

Konsep Industrialisasi, Transformasi Struktural

Yosse Putra Oentoro¹, Ivonia Auxilidora Freitas Marcal², Muhammad Yasin³

yosseputra89@gmail.com , ivoniamarcal163@gmail.com , yasin@untag-sby.ac.id

Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Bisnis

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Alamat : Jl. Semolowaru No.45, Menur Pumpungan, Kecamatan Sukolilo, Surabaya
Jawa Timur 60118

Korespondensi Penulis : yosseputra89@gmail.com

Abstract

This research explores the concepts of industrialization and structural transformation, two phenomena that are interrelated and have a crucial role in the economic development of a country. Industrialization is the process by which a country or region shifts its economy from an agricultural to an industrial basis, involving increased production of goods and services through the introduction of new technologies and increased production capacity. Structural transformation, on the other hand, refers to fundamental changes in the structure of the economy, involving a shift from the primary sector (agriculture) to the secondary (industry) and tertiary (services) sectors. This study highlights how industrialization drives structural transformation by creating new jobs, increasing productivity, and changing consumption patterns and income distribution. This research also discusses factors that influence these two processes, including government policy, foreign investment, and technological innovation. Through analysis of various cases of countries that have successfully carried out industrialization and structural transformation, this research provides insight into effective strategies that can be implemented by developing countries to achieve sustainable and inclusive economic growth.

Key words: *industrialization, structural transformation, economic development, government policy, foreign investment, technological innovation*

Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi konsep industrialisasi dan transformasi struktural, dua fenomena yang saling terkait dan memiliki peran krusial dalam perkembangan ekonomi suatu negara. Industrialisasi adalah proses di mana sebuah negara atau wilayah mengalihkan ekonomi dari basis agraris ke basis industri, mencakup peningkatan produksi barang dan jasa melalui pengenalan teknologi baru dan peningkatan kapasitas produksi. Transformasi struktural, di sisi lain, mengacu pada perubahan mendasar dalam struktur ekonomi, yang melibatkan pergeseran dari sektor primer (pertanian) ke sektor sekunder (industri) dan tersier (jasa). Studi ini menyoroti bagaimana industrialisasi mendorong transformasi struktural dengan menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan produktivitas, dan mengubah pola konsumsi dan distribusi pendapatan. Penelitian ini juga membahas faktor-faktor yang mempengaruhi kedua proses ini, termasuk kebijakan pemerintah, investasi asing, dan inovasi teknologi. Melalui analisis berbagai kasus negara yang telah berhasil melakukan industrialisasi dan transformasi struktural, penelitian ini memberikan wawasan tentang strategi efektif yang dapat diterapkan oleh negara-negara berkembang untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif.

Kata kunci: industrialisasi, transformasi struktural, perkembangan ekonomi, kebijakan pemerintah, investasi asing, inovasi teknologi

PENDAHULUAN

Industrialisasi adalah suatu proses perubahan sosial ekonomi yang mengubah sistem pencaharian masyarakat agraris menjadi masyarakat industri. Industrialisasi juga bisa diartikan sebagai suatu keadaan di mana masyarakat berfokus pada ekonomi yang meliputi pekerjaan yang semakin beragam (spesialisasi), gaji, dan penghasilan yang semakin tinggi. Industrialisasi adalah bagian dari proses modernisasi di mana perubahan sosial dan perkembangan ekonomi erat hubungannya dengan inovasi teknologi. Transformasi struktural merupakan perubahan struktur ekonomi dari sektor tradisional yang memiliki produktivitas rendah menuju sektor ekonomi dengan produktivitas tinggi.

Kemajuan ekonomi suatu bangsa dapat dicermati dari seberapa besar kontribusi sektor industri terhadap pertumbuhan ekonominya. Industri dan pertumbuhan ekonomi ibarat dua sisi mata uang, karena industri identik dengan nilai tambah, transfer teknologi dan penyerapan tenaga kerja sebagai prasyarat pertumbuhan ekonomi. Pada beberapa negara yang tergolong maju, peranan sektor industri lebih dominan dibandingkan dengan sektor lainnya, sektor industri memegang peran kunci sebagai mesin pembangunan ekonominya. Peran strategis sektor industri sebagai mesin pembangunan ekonomi, bukan tanpa alasan, karena sektor industri akan membawa dampak turunan, yakni meningkatnya nilai kapitalisasi modal, kemampuan menyerap tenaga kerja yang besar, serta kemampuan menciptakan nilai tambah (value added creation) dari setiap input atau bahan dasar yang diolah. Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar di dunia dikaruniai sumber daya alam melimpah dan sumber daya manusia yang besar, potensi yang dimiliki Indonesia itu selain dapat menyediakan lapangan kerja seluas-luasnya bagi anak bangsa, juga akan mempercepat transformasi negeri ini menjadi negara maju. Dengan sumber daya alam (SDA) yang beragam serta angkatan kerja dan pasar yang besar, sangat terbuka pilihan Indonesia untuk industrialisasi. Era commodity booming: harga minyak, kayu, dan mineral dan pertambangan (minerba) harus segera diakhiri, saatnya kita meningkatkan processing ekspor bahan mentah (hilirisasi) sebagai strategi substitusi ekspor.

Peningkatan peran industri menjadi sangat penting, jika Indonesia ingin bergerak lebih maju, sektor manufaktur harus tumbuh dan menjadi jalan untuk meningkatkan kualitas perekonomian, sekaligus solusi terhadap peningkatan kesejahteraan rakyat, karena industrialisasi sering dikaitkan dengan masalah-masalah ekonomi dan sosial. Perubahan

struktur ekonomi tersebut ditandai dengan menurunnya kontribusi sektor pertanian dan meningkatnya kontribusi sektor industri dan jasa, baik dalam produk domestik bruto (PDB) maupun dalam penyerapan tenaga kerja. Pertumbuhan ekonomi dan peningkatan pendapatan akan merubah pola konsumsi masyarakat terhadap barang-barang pertanian. Peningkatan pendapatan masyarakat akan menggeser permintaan masyarakat dari barang-barang makanan (pertanian) ke barang-barang non makanan (industri dan jasa).

Rumusan Masalah :

1. Apa perbedaan transformasi struktural negara maju dan negara berkembang ?
2. Apa saja saluran transformasi struktural ?
3. Apa saja faktor yang mendorong terjadinya transformasi struktural ?
4. Beberapa dampak positif dan negatif dari industrialisasi ?
5. Mengapa industrialisasi sangat penting untuk penopang perekonomian suatu negara?

Tujuan :

1. Untuk Mengetahui perbedaan transformasi negara maju dan negara berkembang.
2. Untuk mengetahui saluran transformasi struktural
3. Untuk memahami faktor yang mendorong terjadinya transformasi structural
4. Untuk mengetahui dampak positif dan negative dari industrialisasi
5. Untuk memahami pentingnya industrialisasi untuk penompang perekonomian suatu negara

PEMBAHASAN

1. Transformasi Struktural di Negara Maju

Negara maju adalah negara yang rakyatnya memiliki kesejahteraan atau kualitas hidup yang tinggi. Contoh negara maju yaitu Amerika Serikat, Perancis, Jepang, Korea Selatan, dll. Negara-negara maju ini mengalami proses pertumbuhan yang panjang dalam perekonomiannya terutama terkait dengan pertumbuhan PDB-nya.

Ciri-ciri Negara Maju:

-Aktivitas perekonomian menggunakan sarana dan prasarana modern.

- Perkembangan IPTEK yang menunjang industrialisasi berkembang cepat.
- Pendapatan per kapita penduduk tinggi dan pertumbuhan pendapatannya cepat.
- Pemerataan pendapatan.
- Pendidikan dan keterampilan penduduk cukup tinggi
- Tingkat pertumbuhan penduduk rendah.
- Angka harapan hidup tinggi.

Kuznets (1975) menemukan bahwa proses transformasi struktural negara maju cenderung seragam antara satu negara dengan negara lain, dimana proses tersebut terdiri dari 2 tahap:

1. Pada awalnya sumber-sumber daya ekonomi sebagian besar dialokasikan pada sektor pertanian, yang kemudian seiring dengan pertumbuhan ekonomi alokasi ekonomi bertransformasi ke sektor industri dan jasa.
2. Alokasi sumber-sumber daya ekonomi kembali bertransformasi dari sektor pertanian dan industri ke sektor jasa.

Transformasi Struktural di Negara Berkembang

Negara berkembang adalah negara yang rakyatnya memiliki tingkat kesejahteraan atau kualitas hidup taraf sedang atau dalam perkembangan

Ciri-ciri Negara Berkembang :

- Pada umumnya aktivitas masyarakat menggunakan sarana dan prasarana tradisional.
- Perkembangan IPTEK berdasarkan pengalaman dan berjalan lambat
- Pendapatan relatif rendah dan pertumbuhannya berlangsung lambat.
- Kurangnya pemerataan pendapatan.
- Pendidikan penduduknya rata-rata rendah.
- Tingkat pertumbuhan penduduk tinggi.
- Angka harapan hidup rendah.

Hill (1996) menguraikan transformasi struktural Indonesia pada periode 1966-1992 menunjukkan bahwa proses transformasi struktural di Indonesia pada saat itu berlangsung sangat cepat. Hal ini ditandai dengan sumbangan sektor pertanian terhadap PDB-relah menyusut hingga kurang dari setengahnya sejak tahun 1966 dan pada tahun 1992 sumbangannya hanya tinggal 36%. Penurunan ini ternyata diikuti dengan kenaikan sumbangan sektor industri. Terjadinya perubahan struktural ekonomi tersebut karena didukung oleh kebijakan pemerintah yang langsung atau tidak langsung mendorong sektor industri manufaktur yang tercermin pada GBHN 1993.

2. Saluran Transformasi Struktural

1. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu motor penggerak utama dalam proses transformasi struktural ekonomi di Indonesia. Orang yang berpendidikan tinggi, memungkinkan untuk mendapatkan pendapatan yang lebih baik. Selain itu pemerintah juga harus mampu menutupi kekurangan keterampilan di Indonesia yang akan meningkatkan mutu pendidikan di semua tingkatan, serta memperluas dan meningkatkan mutu pusat-pusat pelatihan. Para lulusan lembaga pendidikan dan tenaga kerja perlu dibekali dengan keterampilan teknis dan perilaku yang tepat (disiplin, kehandalan, kerjasama, dan kepemimpinan). Semua program peningkatan taraf pendidikan yang dicanangkan pemerintah merupakan prioritas utama dari pembangunan pendidikan di Indonesia.

2. Migrasi Pekerjaan

Supply tenaga kerja di sektor pertanian meningkat menyebabkan tingkat upah yang rendah. Untuk itu peralihan tenaga kerja di sektor pertanian ke sektor industri manufaktur/jasa akan membuat tingkat upah lebih tinggi.

3. Sistem Pemerintahan

Dalam pemerintahan Orde Baru yang memiliki sistem pola pikir totaliter dengan adanya transformasi struktural ekonomi berubah menjadi pemerintahan yang demokrasi. Dimanahal ini dapat kita lihat dalam implementasinya bahwa kepala daerah dipilih langsung oleh rakyat.

3. Faktor yang Mendorong Terjadinya Transformasi Struktural

Yingmei WU, et, al (2006) menjelaskan bahwa sejak tahun 1950 di Cina telah terjadi transformasi struktur ekonomi melalui perubahan penggunaan lahan. Industrialisasi telah menjadi kekuatan yang paling kuat dari perubahan dalam pembangunan di Changjian. Hampir semua sumber daya daerah diperuntukkan dalam upaya memodernisasi produksi industri dan sistem pembangunan perkotaan (industrialisasi) dan urbanisasi telah menjadi kisah sukses. Berkaitan dengan konversi lahan, (Irawan, 2014) menyatakan bahwa konversi lahan sawah ke penggunaan non pertanian seperti kompleks perumahan, kawasan industri, kawasan perdagangan, dan sarana publik dapat menimbulkan dampak negatif secara ekonomi, sosial, dan lingkungan. Bagi ketahanan pangan nasional, konversi lahan sawah merupakan ancaman yang serius, mengingat konversi lahan tersebut sulit dihindari sementara dampak yang ditimbulkan terhadap masalah pangan bersifat permanen, kumulatif, dan progresif

Progresif Tambunan (2011:6) mengemukakan bahwa perubahan struktur ekonomi terjadi akibat perubahan dari sejumlah faktor antara lain dari sisi permintaan aggregate (AD) dan faktor-faktor dari sisi penawaran aggregate (AS). Dari sisi AD faktor yang sangat dominan adalah perubahan permintaan domestik yang disebabkan oleh kombinasi antara peningkatan pendapatan riil perkapita dan perubahan selera masyarakat. Perubahan permintaan tidak hanya dalam arti konsumsi tetapi juga dalam perubahan komposisi barang-barang yang dikonsumsi. Perubahan komposisi ini dapat dijelaskan dengan Hukum Engel bahwa "makin tinggi pendapatan masyarakat, maka makin sedikit proporsi pendapatan yang digunakan untuk membeli bahan pertanian", sebaliknya proporsi pendapatan yang digunakan untuk membeli barang-barang produksi industri menjadi bertambah besar. Dengan demikian peranan sektor industri akan semakin besar dibandingkan sektor pertanian.

Menurut Komisi Ekonomi PBB untuk Afrika (2013:3), transformasi ekonomi berkaitan dengan perubahan mendasar dalam struktur ekonomi dan faktor pendorong pertumbuhan ekonomi.

Transformasi ekonomi melibatkan realokasi sumber daya dari kurang produktif ke sektor yang lebih produktif, peningkatan kontribusi manufaktur terhadap PDB, penurunan pangsa lapangan kerja pertanian terhadap total tenaga kerja, pergeseran kegiatan ekonomi dari pedesaan ke perkotaan

4. Dampak positif industrialisasi:

1. Peningkatan pendapatan nasional.

Industrialisasi memungkinkan negara-negara mengoptimalkan sumber daya mereka yang mulai berkurang.

Industrialisasi meningkatkan kuantitas dan kualitas akan barang-barang yang diproduksi suatu perusahaan.

Inilah yang membuat kontribusi lebih besar pada produk nasional bruto atau Gross National Product (GNP).

2. Standart hidup yang lebih tinggi.

Dalam masyarakat industri, tenaga kerja lebih berharga. Apabila produktivitas lebih tinggi maka pendapatan individu meningkat.

3. Stabilitas ekonomi

Negara yang bergantung pada produksi dan ekspor bahan mentah saja tidak dapat mencapai tingkat pertumbuhan ekonomi yang cepat

Dampak Negatif Industrialisasi

1. Urbanisasi Akibat industrialisasi, orang-orang dari pedesaan akan migrasi ke kota karena mencari pekerjaan di pabrik. Urbanisasi adalah perpindahan masyarakat dari desa ke kota. Akibatnya, populasi penduduk di kota meningkat.

2. Pencemaran lingkungan Dikutip dari Investopedia, Industrialisasi berkontribusi negatif terhadap lingkungan. Antara lain polusi (baik udara, air dan tanah), peningkatan emisi gas rumah kaca dan pemanasan global, perubahan iklim. Proses industrial dapat menyebabkan masalah kesehatan pada manusia hingga punahnya spesies baik tanaman maupun hewan akibat eksploitasi.

3. Kesenjangan pendapatan Pemisahan modal dan tenaga kerja menciptakan perbedaan pendapatan antara buruh dan orang-orang yang mengendalikan sumber daya modal.

5. Pentingnya Industrialisasi untuk Penopang Perekonomian Suatu Negara

Industrialisasi memainkan peran penting dalam promosi perdagangan Negara-negara maju lebih memperoleh keuntungan dalam perdagangan daripada negara-negara yang terbelakang

secara industri. Sedangkan negara terbelakang akan mengekspor produk primer dan mengimpor produk industri. Hal tersebut yang menyebabkan kesenjangan perdagangan antara negara maju dan berkembang.

Kesenjangan perdagangan negara maju dan terbelakang dapat dilihat dari industrialisasi suatu negara. Negara terbelakang akan mengimpor produk industri dari negara maju dan mengekspor produk primer mereka kepada negara maju.

Industri dipandang sebagai sektor utama bagi pembangunan ekonomi. Kita dapat memiliki skala ekonomi dengan menerapkan teknologi canggih dan pembagian kerja serta manajemen ilmiah. Sehingga produksi dan penyerapan tenaga kerja akan meningkat pesat. Ini akan membawa pertumbuhan ekonomi dan pembentukan modal.

PENUTUPAN

Kesimpulan :

Industrialisasi adalah suatu proses perubahan sosial ekonomi yang mengubah sistem pencaharian masyarakat agraris menjadi masyarakat industri. Transformasi struktural juga merupakan perubahan struktur ekonomi dari sektor tradisional yang memiliki produktivitas rendah menuju sektor ekonomi dengan produktivitas tinggi. Kemajuan ekonomi suatu bangsa dapat dicermati dari seberapa besar kontribusi sektor industri terhadap pertumbuhan ekonominya. Industri dan pertumbuhan ekonomi ibarat dua sisi mata uang, karena industri identik dengan nilai tambah, transfer teknologi dan penyerapan tenaga kerja sebagai prasyarat pertumbuhan ekonomi. Pada beberapa negara yang tergolong maju, peranan sektor industri lebih dominan dibandingkan dengan sektor lainnya, sektor industri memegang peran kunci sebagai mesin pembangunan ekonominya.

Saran :

Untuk meningkatkan industrialisasi dan transformasi struktural, maka pemerintah harus mendorong kebijakan yang mendukung investasi dalam sektor industri, Melakukan investasi dalam pendidikan dan pelatihan untuk mempersiapkan tenaga kerja dengan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan industri modern, Serta, Memperbaiki infrastruktur transportasi, komunikasi, dan energi untuk mendukung pertumbuhan industri dan transformasi struktural yang berkelanjutan

DAFTAR PUSTAKA

- Academia. (n.d.). *Proses transformasi struktural*. Diakses dari https://www.academia.edu/8888372/Proses_Transformasi_Struktural
- Kompas. (2019, Desember 30). *Dampak positif dan negatif industrialisasi*. Diakses dari https://www.kompas.com/skola/read/2019/12/30/150000469/dampak-positif-dan-negatif-industrialisasi?amp=1&page=3&_gl=1*_lizm1uk*_ga*YW1wLVp1RzJfY3hPcnhOdGJjRG5vME53d1VKdUFxUkk5MWpySHptdVNmSUE2WTFhc24tSmRzeXhQZG02SUQ0QXlfnmg.*_ga77DJNQ0227*MTcwOTY1NTY2Ni42LjEuMTcwOTY1NTc2NC4wLjAuMA..
- Provisi. (n.d.). *Proses transformasi struktural*. Diakses dari <https://ejournal.provisi.ac.id/index.php/jurnalmahasiswa/article/download/615/502>
- Universitas Airlangga. (n.d.). *Industrialisasi sebagai penopang perekonomian suatu negara*. Diakses dari <https://unair.ac.id/industrialisasi-sebagai-penopang-perekonomian-suatu-negara/>
- Universitas Halu Oleo. (n.d.). *Transformasi struktural*. Diakses dari <http://ojs.uho.ac.id/index.php/JPEP/article/view/12555/8849>
- Wikipedia. (n.d.). *Industrialisasi*. Diakses dari <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Industrialisasi>
- IPB Journal*. (n.d.). *Transformasi struktural*. Diakses dari <https://journal.ipb.ac.id/index.php/jekp/article/download/22309/14828/#:~:text=Transformasi%20struktural%20didefinisikan%20sebagai%20perubahan,et%20al.%2C%202012>)